



Penanaman Kesadaran Terhadap Anak Usia Dini Mengenai Urgensi Mematuhi Protokol Kesehatan Melalui Edukasi Covid-19

Inayah Avianisa¹, Bahrudin²

¹Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: javianisa@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bahrudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Desa Medang Lestari RT 04/RW 08 bukanlah desa yang maju, namun tidak juga mundur yang gagal akan teknologi. Semua masyarakat sudah dipastikan terkena adanya dampak dari pandemi yang sedang melanda. PPKM yang sedang diberlakukan juga menjadi salah satu hambatan karena membuat anak-anak usia dini rentan bosan berada dirumah saja. Dampak negatif yang didapat pun tidak sedikit, baik itu sosial maupun ekonomi. Kini kegiatan apapun dilakukan secara daring. Termasuk seperti keharusan anak-anak yang menatap layar dari awal pembelajaran hingga akhir. Menjadikan anak usia dini kini lebih sering memegang gadget hingga terkadang kurangnya perhatian dari orangtua. Anak usia dini kerap menyepelekan hal hal kecil mengenai protokol kesehatan hingga menyebabkan kurangnya penanaman diri terhadap adanya covid 19. Rentan mereka menyepelekan karena contoh yang kurang dari orang dewasa dan juga kurangnya edukasi pandemi di daerahnya. Akan hal itu, diharapkan peningkatan kesadaran masyarakat akan gentingnya situasi pandemic Covid serta mengubah sikap perilakunya seperti menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditentukan.

Kata Kunci : Protokol Kesehatan, Covid 19, Anak-anak

Abstract

Medang Lestari Village RT04/RW08 is not a developed village but also a backward village that fails in technology. All communities has been confirmed to be affected by the impact of the pandemic that has it. The PPKM that is being implemented is also one of the obstacles because it makes young children vulnerable to bored being at home. The negative impact is not small. Including making school children must be online must be having to stare at the screen from the beginning of the lesson to the end. Making early childhood is now becoming more frequent use of gadgets to sometimes lack of attention from parents. Early childhood now often underestimates small thing regarding health protocols, causing a lack of self-improvement in the presence of covid 19. They are vulnerable to being underistemated because of the lacks of examples from adults and also the lack of pandemic

education around them. In this regard, it is hoped that there will be an increase in public awareness of the urgency of the covid 19 pandemic situation and change their behavior, such as changing their behavior, such as implementing strict health protocols.

Keywords : Health Protocol, Covid 19, Children

A. PENDAHULUAN

Tridharma perguruan tinggi adalah kewajiban setiap perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu tugas perguruan tinggi adalah mengabdikan diri terhadap masyarakat semaksimal mungkin. Dalam masa PPKM kini banyak masyarakat yang cukup kesulitan baik bidang ekonomi, sosial maupun pendidikan.

Dalam menjalani peraturan selama pandemi covid 19 tidak sedikit warga yang kurang ikut berkontribusi dalam penerapan protokol kesehatan. Perumahan Medang Lestari yang dapat dikatakan desa maju, tidak bisa dikatakan masyarakat sempurna yang setiap saat menaati peraturan yang diberlakukan. Perumahan Medang Lestari / Kelurahan Medang ini memiliki cakupan yang begitu luas.

Semenjak pandemi Covid 19 melanda Indonesia pada Maret 2020 lalu, banyak perubahan insfraktur hingga gaya hidup perilaku pada masyarakat. Hal tersebut terjadi karena kini covid yang telah memasuki tahun keduanya hidup beriringan dengan seluruh elemen negara, dijadikan sebagai patokan berbagai penyesuaian agar tetap beraktivitas seperti sedia kala.

Penerapan protokol kesehatan menjadi kunci penting pencegahan penyebaran Covid 19. Hingga saat ini, Indonesia yang pasalnya tingkat kematian tinggi, masih menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan. Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disiase 19 (Covid-19) telah menyatakan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangannya. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang lalai dalam memperhatikan protokol kesehatan, terutama anak-anak usia dini.

Masyarakat dewasa tentunya akan menjadi cerminan bagi anak-anak usia dini yang kini dirasa kurang paham akan adanya pandemic tersebut. Rentan anak-anak hanya mengikuti apa yang dilakukan dan dicontohkan oleh orangtuanya. Tentunya hal ini bukanlah hal yang sepele, mengingat anak usia dini perlu mengetahui lebih mengenai adanya virus tersebut bukanlah sesuatu hal yang sepele. Masyarakat di Desa Medang sendiri menjalani protokol kesehatan yang ditetapkan. Namun, tidak semua orang dewasa mampu menanamkan hal tersebut ke anak-anaknya. Hal ini disebabkan akan sibuknya sang orangtua atau bahkan orangtua itu sendiri yang kurang

menanamkan pada diri sendiri maupun anak-anaknya. Tidak sedikit anak-anak usia dini di Desa Medang RT 04 yang kurang memperhatikan protokol kesehatan. Hal tersebut kembali pada diri masing masing akan penanaman yang diterapkan. Anak-anak usia dini yang perlu penanaman lebih karena kurangnya perhatian dari orang dewasa/orang tuanya.

Sosialisasi perihal edukasi Covid 19 dan cara penanganan sering diberikan oleh pemerintah melalui televisi. Namun, edukasi dan sosialisasi tersebut belum berjalan optimal di Desa Medang Lestari. Anak-anak usia dini yang belum memahami hal tersebut perlu edukasi lebih, mengingat mereka hanya mengikuti apa yang dilakukan masyarakat yang lain. Jika masyarakatnya sadar akan hal pentingnya pandemi, maka merekapun akan menerapkan hal yang baik pada anak-anaknya. Namun jika sebaliknya, dampak negatife akan menyebabkan kurangnya penanaman kesadaran terhadap melanda-nya virus tersebut.

Bertolak dari kondisi di atas, maka penyelenggaraan KKN-DR yang berisi pengabdian kepada masyarakat dan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk membantu penanaman lebih dan edukasi covid 19 ini. Karena kondisi pandemi yang sedang tinggi dan berada dalam zona merah, serta sumber daya yang dirasa kurang, maka masyarakat yang ditujukan hanya diperuntukkan satu Rukun Tetangga saja yakni RT04/RW08 dan dengan syarat mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Selain itu, tujuan pengabdian yakni edukasi pandemi terhadap anak-anak yang begitu penting terutama untuk anak usia dini. Terkadang tidak sedikit anak-anak atau bahkan dari orang tua itu sendiri yang menyepelakan pandemi yang kini sedang melonjak.

Penanaman kesadaran terhadap anak usia dini sangat penting untuk diterapkan. Terlebih terhadap anak-anak yatim piatu yang sangat kurang edukasi dari orangtua. Begi juga anak-anak yang ditinggal sibuk oleh orangtuanya. Bahkan sekalipun kepada anak- anak yang orantuanya memang tidak peduli akan adanya penanaman diri dalam mematuhi protokol kesehatan itu sendiri. Oleh karena itu, berikut penjabaran mendetail mengenai analisis situasi.

1. Khalayak Sasaran

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, khalayak yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Medang Lestari RT 01/RW08 terutama pada anak-anak usia dini. Anak-anak usia dini di RT 04 sendiri yang dirasa perlu mengetahui lebih tentang pentingnya akan protokol kesehatandan mengetahui lebih luas akan adanya pandemic yang sudah melanda tersebut.

Tidak hanya edukasi pandemi, pengenalan keagamaan dan juga pendidikan umum penting terhadap anak-anak mengingat sekolah masih berjalan online hingga saat ini. Dapat diketahui bahwa dikarenakan pelaksanaan KKN – DR ini dilakukan ditengah kondisi pandemi, terkhusus di wilayah yang masih berada pada zona merah

dan hitam. Hal ini juga cukup menyulitkan bagi peneliti melak-sanakan KKN – DR karena peraturan yang diterapkan yang begitu ketat. Meski begitu, kami telah mendapatkan izin dari RT setempat dengan syarat syarat tertentu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program yang kami adakan secara sederhana dan untuk kegiatan lainnya mengikuti program yang sudah ada disini dan ikut berkontribusi dengan panitia yang bersangkutan. Hal ini dilakukan supaya hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal serta tujuan yang diinginkan tercapai.

2. Identifikasi Masalah dan Tujuan

Seperti yang kita ketahui, fasilitas pendidikan teruntuk anak usia dini dirasa kurang di Perumahan Medang Lestari ini. Ditambah pembelajaran yang kini dilaku-kan secara daring tidak mengoptimalkan mereka dalam belajar. Banyak faktor yang menyebabkan anak-anak di era kini yang berkelakuan tidak sesuai dengan usianya. Anak-anak usia dini yang kini sudah terkena virus gadget kerap melupakan hal hal yang ada disekitar mereka. Kurangnya kesadaran dalam menanggapi virus juga tidak bisa dianggap masalah sepele. Hal tersebut banyak mempengaruhi beberapa keadaan seperti emosi yang tidak stabil, pertumbuhan, lingkungan dan yang lain lain baik itu faktor ekonomi maupun sosial. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran sang anak akan pentingnya protokol kesehatan dan adanya pandemi ini.

Dalam memantau anak-anak, orangtua perlu membatasi gadget dan hanya digunakan saat perlu atau di waktu tertentu. Tidak hanya itu, hal tersebut juga dapat mengganggu pertumbuhan otak anak dan tumbuh kembang anak yang lambat. Terlebih, anak-anak rentan candu akan sesuatu. Seperti game, atau bahkan media sosial lainnya. Hal ini dapat menyebabkan perubahan emosi, sikap dan perilaku pada anak-anak usia dini di era saat ini.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis bertujuan agar:

- a. Menimbulkan kesadaran pada anak- anak usia dini akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dan serta membuka wawasan akan pengetahuan yang lebih luas di luar lingkungan pendidikan mereka sehari hari
- b. Memberikan pengetahuan serta keterampilan anak-anak usia dini dalam menanggapi covid 19
- c. Memperluas wawasan mereka dengan berbagi pengalaman yang diharapkan dapat memotivasi mereka
- d. Menumbuhkan kreativitas melalui berbagai pembelajaran keterampilan yang menyenangkan.

3. Kajian Teoritik

KKN – DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) berbasis pemberdayaan masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Para mahasiswa peserta KKN-DR melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan bekal keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing prodinya. Lebih jauh, KKN merupakan bagian dari pembelajaran dengan masyarakat (learning with community) sebagai bentuk pengamalan IPTEKS yang telah dipelajari oleh para mahasiswa selama perkuliahan di kampus.

Adapun landasan Yudiris Pengabdian Kepada Masyarakat, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 angka 11 menyebutkan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itu, KKN-DR harus berorientasi pada visi UIN Bandung, yaitu "Menjadi universitas yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu dalam bingkai akhlak karimah di ASEAN tahun 2025". Sedangkan misi UIN adalah:

- a. Menyelenggarakan dan mengelola pendidikan tinggi yang profesional, akuntabel dan berdaya saing ditingkat nasional dan ASEAN dalam rangka memperkuat pembangunan nasional.
- b. Menyelenggarakan proses perkuliahan, penelitian dan kajian ilmiah dengan bingkai akhlak karimah berbasis wahyu memandu ilmu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi.
- c. Menyelenggarakan pengabdian untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan.
- d. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pembentukan jiwa entrepreneurship di kalangan civitas akademika.

KKN-DR merupakan adaptasi perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat covid 19. Kehadiran Mahasiswa ditengah masyarakat masih dipandang penting. Mahasiswa senantiasa diberi kesempatan untuk belajar dengan masyarakat dan mahasiswa pun diberlakukan secara utuh oleh masyarakat dalam berbagai peran, yakni sebagai pelopor, intelektual dan motivator. KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pendekatan multidisiplin ilmu oleh sekelompok mahasiswa dari beberapa Prodi. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN diawali dengan sosialisasi awal (soswal) dalam bentuk observasi lapangan guna melakukan pendataan dan pemetaan wilayah lokasi KKN. Hal ini penting untuk merumuskan rencana kegiatan sebagai

alternatif pemecahan masalah, dan kemudian dilakukan evaluasi program kegiatan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan KKN.

Di lokasi peserta KKN menemukan kompleksitas persoalan di berbagai bidang, seperti keagamaan, kemasyarakan dan pembangunan. Untuk membantu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan di atas, UIN SGD Bandung melalui LP2M menyelenggarakan KKN Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) yang aktornya adalah mahasiswa di mana peran mahasiswa di dalam pemberdayaan ini berfungsi sebagai fasilitator bersama masyarakat melakukan perubahan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode KKN-DR yang dilaksanakan di Desa Medang RT 04, yaitu Refleksi Sosial, dan Perencanaan hingga bagaimana kegiatan dilakukan. Kegiatan pengabdian dilakukan terutama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak usia dini. Kegiatan dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan yang telah diberlakukan.

Refleksi sosial yang diadakan di minggu pertama dilakukan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada. Dalam konteks ini penulis berdiskusi dengan ketua program program rutin yang sudah ada di RT 04 guna membuat perencanaan program yang akan dilakukan. Melakukan pengabdian dengan bergabung dalam program TPA yang sudah aktif di RT 04.

Pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan salah satunya dengan bergabung bersama panitia organisasi Ikatan Remaja Masjid yang sudah ada di RT04 itu sendiri. Dengan menambah wawasan guna melakukan pengabdian kepada masyarakat, peneliti bergabung dengan organisasi tersebut.

Pengabdian yang utama yakni Kegiatan program daring guna mengedukasi anak-anak usia dini saat menghadapi pandemi. Baik saat sedang sekolah, maupun saat sedang bermain atau berpergian dan dilaksanakan secara daring. Pengabdian selanjutnya dilakukan dengan memberi baju- baju layak pakai pada masyarakat kelas menengah bawah guna membantu keadaan yang diakibatkan oleh pandemi. Karena sebagaimana diketahui bahwa di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini setiap elemen masyarakat merasakan berbagai macam permasalahan, baik permasalahan sosial maupun ekonomi.

Selanjutnya kegiatan KKN di tahap akhir adalah memberi handsaintizar di masjid atau musholla terdekat RT 04. Hal ini akan cukup membantu masyarakat setempat agar tidak merasa takut jika ingin beribadah di Masjid/Musholla.

Dengan dilaksanakannya program- program yang sudah dijelaskan di atas, penulis berharap tahapan-tahapan akan berjalan lancar dan dapat membantu anak-anak usia dini di RT 04 agar lebih memperhatikan adanya pandemi dan menambah

wawasan mereka. Dengan adanya pembelajaran agama, anak-anak usia dini agar lebih memperhatikan sopan santun yang sudah diajarkan dalam Islam.

Edukasi mengenai pandemi juga ditujukan untuk mereka agar lebih waspada menghadapi virus yang sedang melanda dan tidak menyepelekan hal-hal kecil, seperti: selalu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun secara rutin, terutama setiap bersentuhan dengan orang lain, menjaga jarak, dan menghindari diri dari kerumunan banyak orang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR ini dilakukan pada tanggal 2 – 31 Agustus 2021 di Desa Medang RT 04/RW08. Dibawah ini merupakan uraian kegiatan kegiatan inti dari peneliti yang telah dilakukan. Dan terdapat 2 Program KKN yang difokuskan untuk mengembangkan potensi anak usia dini guna menanamkan kesadaran terkait adanya pandemi covid.

1. Pembelajaran Keagamaan di TPA Aktif Dalam kegiatan ini, program TPA yang sudah aktif di RT 04 rutin dilaksanakan hampir setiap hari. Namun, karena kondisi PPKM yang sedang berlangsung maka pembelajaran ini dilakukan secara kondisional. Peneliti bergabung dengan panitia penyelenggara TPA (Ustazah) guna membantu anak-anak usia dini dalam belajar. Peneliti menambahkan kegiatan tambahan di akhir pembelajaran ngaji yakni dengan pembelajaran agama guna menambah wawasan anak-anak disini. Dalam pembelajaran ini, anak diajarkan untuk lebih mengenal Islam. Mengedukasi tentang akhlak keseharian yang boleh dan tidak diperbolehkan dalam Islam. Hal ini juga guna membantu anak-anak usia dini dalam bersikap
2. Pembelajaran Edukasi Pandemi (Cara mencuci tangan dengan baik dan benar). Program ini akan dibarengi dengan program rutin yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Remaja Masjid. Dengan menambah wawasan guna melakukan pengabdian kepada masyarakat, peneliti bergabung dengan organisasi tersebut. Kegiatan tambahan dengan mengedukasi salah satu cara pencegahan covid yakni dengan mengajari anak-anak usia dini cara mencuci tangan dengan baik dan benar.
3. Menaruh Handsainitazer di setiap Masjid dan Musholla. Kegiatan ini dilakukan guna membantu para masyarakat agar tetap menanamkan protokol kesehatan yang ketat. Meskipun pergi beribadah ke Masjid, jika ada handsainitazer tentu saja masyarakat akan merasa lebih nyaman dan aman. Penaruhan Handsainitazer di setiap Masjid dan Musholla tentunya dilakukan bersama anak-anak usia dini. Hal ini secara tidak langsung juga membantu mereka menyadari akan situasi yang sedang dialami. Kesadaran akan pentingnya penerapan protokol kesehatan sedikit demi sedikit akan tertanam.

4. Pembelajaran Edukasi Pandemi (Cara mereka (anak-anak usia dini) menghadapi dan menanggapi Pandemi. Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan yaitu program daring guna mengedukasi anak-anak usia dini saat menghadapi pandemi. Baik saat sedang sekolah, maupun saat sedang bermain atau berpergian. Program ini dilaksanakan secara daring. Agar tidak membosankan, peneliti berencana akan membuat sedikit game agar para anak-anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran tersebut. Mengapa daring? Melihat kondisi, kami agak kesulitan untuk melaksanakan secara luring karena zonasi juga PPKM yang sedang diberlakukan. Dalam hal ini, kami meminta bantuan para remaja anak RT 04 yang mempunyai adik agar mengarahkan sang adik agar mudah bergabung dalam proses kegiatan. Pembelajaran, ditekankan pada penyampaian akan pentingnya covid dan penerapan protokol kesehatan. Metode penyampaian yang digunakan tidak bertele-tele, simpel namun dapat dipahami oleh anak-anak usia dini. Untuk menghindari rasa bosan dalam diri anak didik, materi pembelajaran disampaikan dengan bercerita, atau mengibartkan suatu hal.

No	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
1	Pembelajaran di TPA Aktif	Musholla Nurul Iman	Terlaksana
2	Edukasi Pandemi (Praktik Cara mencuci tangan dengan baik dan benar)	Musholla	Terlaksana
3	Menaruh Handsainitazer di setiap masjid/musholla (edukasi pandemi)	Masjid dan Musholla terdekat	Terlaksana
4	Pembelajaran Daring Edukasi Pandemi (Cara kita menghadapi dan menanggapi pandemic)	Google Meet	Terlaksana

Tabel 1. Keterlaksanaan Kegiatan Edukasi Anak

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah bagaimana masalah akhirnya ditemukan, pembentukan program kerja yang telah dilakukan ialah berpacu pada tujuan yang sudah tersampaikan pada pendahuluan. Pada dasarnya penemuan masalah yang ada ini memiliki berbagai opsi penyelesaian yang dapat dilakukan. Tetapi, karena keterbatasan sumber daya manusia dan tenaga yang dimiliki, penyelesaian masalah yang ada terselesaikan dengan opsi terbaik menurut kelompok dan lingkungan masyarakat.

Setelah terlaksananya kegiatan, maka terjawab bahwa anak-anak bisa belajar lebih cepat saat metode yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Contohnya adalah saat menghafal satu kata atau kalimat anak sangat sulit untuk hafal, tapi jika

kalimat atau kata tersebut dinyanyikan maka anak akan lebih mudah untuk menghafalnya. Untuk mengaji dan menghafal huruf hijaiyah anak lebih sulit untuk menghafal karena selain ada beberapa aturan dalam membaca Al-Qur'an juga huruf hijaiyah adalah huruf yang berbeda dengan huruf Alfabet. Sehingga kita perlu kesabaran ekstra dalam mengajari anak untuk mengaji. Selain untuk belajar kebiasaan seorang muslim, itu juga bisa membantu anak untuk percaya diri dan berani maju kedepan. Hal ini dapat menjadi acuan untuk tolak keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di hari hari selanjutnya.

Kegiatan penaruhahan handsaini-tazer atau sabun pada setiap Masjid dan Musholla sebenarnya merupakan kegiatan pemberdayaan yang guna membantu masyarakat sekitar. Namun, hal ini sekaligus menjadi edukasi bagi anak-anak usia dini. Dengan mereka membantu membuat sabun dan membantu berkeliling memberi handsainitazer, secara tidak langsung memberi pelajaran bahwa pentingnya menerapkan protokol kesehatan.

Terdengar sepele, cuci tangan memang mungkin hanya dilakukan formalitas oleh beberapa masyarakat. Kurangnya kesadaran anak-anak usia dini RT04 dalam menerapkan hal kecil hanya dengan mencuci tangan kerap disepelekan. Namun, hal itu merupakan hal penting dalam penanaman kesadaran terhadap diri sendiri terutama anak-anak usia dini. Dengan adanya edukasi tersebut, anak usia dini di RT 04 kini jadi lebih bersemangat usai mengetahui cara cara sederhana yang dapat membantu mereka dalam pencegahan virus tersebut.

Indikator keberhasilan kegiatan edukasi bisa diketahui melalui perilaku anak-anak peserta program, misalnya bagaimana mereka mencuci tangan dengan benar atau tidak hanya sekedar membasuh tangan saja dengan air. Meskipun rentan dianggap sepele, namun bermanfaat agar kedepannya lebih menjaga protokol kesehatan yang lebih ketat. Angka kematian yang mulai meningkat juga menyebabkan PPKM yang diberlakukan secara ketat mengingat Perumahan Medang Lestari ada pada zona merah, terutama RT04/RW02. Dengan diadakannya PPKM yang berkelanjutan, juga bermanfaat bagi anak- anak usia dini agar lebih respek dalam menanggapi virus tersebut.

Pembelajaran keagamaan yang rentan dianggap sepele juga penting guna sikap keseharian anak-anak usia dini. Sikap berawal mula dari akhlak dan didikan atas agama yang dipelajarinya. Dengan adanya kebijakan pembelajaran daring akibat wabah covid 19 menyebabkan berubahnya sistem pembelajaran yang diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Pembelajaran daring membuat perkembangan anak melambat, namun hal tersebut tergantung bagaimana sang orangtua menanganinya. Dengan mengedukasi anak-anak usia dini, guna membantu mereka agar lebih waspada terhadap adanya pandemi tersebut.

Anak usia dini RT04, tidak sedikit yang menyepelekan hal ini. Sekolah yang hanya sekedar pembelajaran online dan hanya mengandalkan orangtua, hal ini tentunya akan berdampak negatif pada anak kelak. Edukasi teruntuk anak usia dini kini sangat perlu diperhatikan mengingat di era saat ini teknologi dan zaman yang sudah cukup canggih dan meningkat. Edukasi terutama dari orangtua yang juga penting untuk sang anak. Anak usia dini rentan mudah mengingat hal hal sepele karna di usianya yang muda. Sang anak akan melihat hal hal yang dilakukan oleh orangtua guna diterapkan kepada sang anak.

Banyak metode yang perlu diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, mengingat era pandemi membuat masyarakat kesusahan untuk membiayai fasilitas teruntuk anak-anaknya, maka penerapan dari orangtua lah yang utama. Dengan kegiatan tersebut, adanya penjelasan mengenai kewaspadaan kita terhadap pandemi, hingga beberapa cara agar mereka tidak jenuh dalam situasi di dalam rumah. Penggunaan masker dan Jaga Jarak kini patut dan wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman kesadaran akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dapat dilakukan dengan hal kecil. Anak-anak rentan menyepelekan hal tersebut dikarenakan pandangan yang mereka lihat di sekitar. Mereka beranggapan bahwa covid semata mata hanya virus dikarenakan masyarakat sekitar pun yang juga kurang dalam mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan. Menjawab masalah tersebut, penulis agak kesulitan karena hal ini juga disebabkan oleh cuek dan ketidakpedulian orangtua atau orang dewasa pada anak-anaknya. Beberapa anak usia dini kerap takut dan tidak ingin keluar dan beberapa anak-anak menanggapi dengan santai dan bermain seperti biasa tanpa menerapkan protokol kesehatan yang ada.

Penanaman diri terhadap urgensi mematuhi protokol covid harus diterapkan dari usia dini. Jika mereka memahami, kedepannya mereka akan terus disiplin sekalipun protokol kesehatan tersebut hanya menjaga jarak dan menggunakan masker. Dengan metode pembelajaran yang mudah difahami oleh anak-anak, guna membantu mereka agar lebih menanamkan akan pentingnya protokol kesehatan dan pandemi saat ini.

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Proses belajar mengajar dan pembelajaran keagamaan dengan belajar sambil bermain	Menambah wawasan anak usia dini dalam menerapkan hal hal kecil yang diterapkan dalam Islam dan Akidah Akhlak	Pembelajaran di TPA Aktif
2	Praktik tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar	Menumbuhkan kesadaran anak-anak usia dini agar tidak menyepelekan hal tersebut.	Program Edukasi Pandemi
3	Menerapkan penanaman	Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat	Program

	dalam diri guna menjalani protokol kesehatan dan menanggapi cara seerhana kita menghadapi pandemi	anak-anak usia dini agar tumbuhnya rasa disiplin dalam penanaman diri menerapkan	daring daring Edukasi Pandemi
--	---	--	-------------------------------

Tabel 2. Proses Pembelajaran



Gambar 1. Pembelajaran di TPA Aktif



Gambar 2. Edukasi Pandemi



Gambar 3. Edukasi Pandemi



Gambar 3. Penaruhan Handsanitizer

E. PENUTUP

Kegiatan KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) yang kami lakukan memiliki beberapa proses seperti, survei tempat yang akan di tuju untuk melakukan KKN, mengurus surat izin kegiatan, mengidentifikasi masalah yang ada, hingga menyusun dan mempersiapkan program kerja yang akan dilakukan.

Desa Medang Lestari RT 03/RW08 menjadi tempat yang saya pilih untuk melaksanakan kegiatan KKN. Merupakan daerah yang tidak terlalu tertinggal namun juga tidak terdepan. Kegiatan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pandemi pada masyarakat terutama anak-anak usia dini yang dirasa kurang dalam penarapan protokol dan covid yang sedang melanda. Kegiatan kegiatan yang dilakukan dengan penekanan pada fokus edukasi pandmi terhadap anak usia dini yang dirasa penting untuk menumbuhkan kesadaran dan penanaman disiplin kesehatan pada diri mereka masing masing. Dengan melakukan kegiatan KKN – DR ini dengan metode pengabdian dan pemberdayaan penulis berharap semua kegiatan yang telah dilaksanakan akan bermanfaat bagi para masyarakat Desa Medang Lestari RT04/RW02.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Orang tua yang tentunya mensupport dan doa agar kegiatan berjalan sukses.
2. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu saya dalam penulisan artikel ini serta sabar menunggu revsian saya.
3. Ikatan Remaja Islami RT 04/RW08 yang sudah mengizinkan saya bergabung dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan yang ada
4. Ustadzah Mima yang turut membimbing saya dalam proses belajar dan mengajar selama kegiatan berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersi- apkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

Ahmed, F., Alimuzjaman Alim, S. M., Islam, S., Bhusan, K., Kawshik, R., & Islam, S. (2016). 433 MHz (Wireless RF) Communication between Two Arduino UNO. *American Journal of Engineering Research*, (510), 2320–2847.

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021. *Paduan KKN DR SISDAMAS (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat)*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

<https://www.rumah.com/detil-properti/medang-lestari-3821>

Profil Kelurahan Medang Lestari